

**KELOMPOK PERTEMANAN MAHASISWA SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU**

Oleh: Serli Sitanggang

E-mail:sherlisitanggang31@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr.Hesti Asriwandari,M.Si

E-mail:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Interaksi sosial dapat menjadi awal terbentuknya sebuah kelompok, terutama di lingkungan permainan. Salah satu contoh pada lingkungan kampus , dimana pada umumnya semua mahasiswa selalu membentuk sebuah kelompok pertemanan. Melalui interaksi yang terjadi antar mahasiswa , maka yang nantinya mereka akan membentuk kelompok pertemanan. Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kelompok yang ada pada mahasiswa serta ingin mengetahui kesamaan yang mempengaruhi bentuk kelompok pertemanan pada mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi 69 mahasiswa dengan jumlah sampel 69 responden yang di dapat dengan teknik sampling jenuh dengan pengambilam sampel sebanyak populasi. Cara pengumpulan data menggunakan metode angket. Teori yang digunakan teori tipe paguyuban yang dikemukakan oleh tonnies. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa dari 3 tipe paguyuban, kesamaan yang paling mendominasi dalam membentuk kelompok pertemanan adalah bentuk kelompok karena ide dan pemikiran yang sama. Dengan memiliki ide yang sama maka tujuan yang ada dalam kelompok itu dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Mahasiswa Sosiologi, Kelompok Pertemanan

*SOCIOLOGY STUDENT FRIENDSHIP GROUP
FACULTY OF SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL SCIENCE
UNIVERSITY RIAU*

By: Serli Sitanggang

Sherlisitanggang31@gmail.com

Advisor: Dr.Hesti Asriwandari,M.Si

E-mail:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
University Riau*

*Bina Widya Campus, Jalan. H.R. Soebrantas Km 12.5, Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293-Tel/Fax.0761-63277*

ABSTRACT

Social interaction can be the beginning of the formation of a group, especially in a game environment. One example is in the campus environment, where in general all students always form a friendship group. Through the interactions that occur between students, they will later form friendship groups. A social group tends not to be a static group, but is always developing and experiencing changes, both in activities and form. This study aims to determine the form of groups that exist among students and to find out the similarities that influence the form of friendship groups among sociology students, the Faculty of Social Sciences and Political Science, Riau University. This study used descriptive quantitative research methods with a population of 69 students with a total sample of 69 respondents who were obtained by saturated sampling techniques by taking as many samples as the population. How do you collect data using the questionnaire method. The theory used is the community type theory put forward by Tonnie. The results of this study concluded that of the 3 types of association, the most dominating similarity in forming friendship groups was the form of groups because of the same ideas and thoughts. By having the same idea, the goals in the group can be achieved properly.

Keywords: Sociology Students, Friend Group

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang berkembang di bidang pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap orang yang harus dipenuhi. Melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Banyak masyarakat yang berasal dari luar daerah untuk dapat melanjutkan pendidikan di kota ini, seperti memiliki etnis yang berbeda, memiliki agama yang berbeda, memiliki daerah yang berbeda dan lain-lain. Setiap individu tentu perlu waktu untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan yang berbeda.

Interaksi sosial adalah proses dimana individu dengan individu yang lain terjadi hubungan sosial baik secara langsung maupun tidak. Dalam proses sebuah interaksi terdapat 2 syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Komunikasi adalah sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, gerakan, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan gerak-gerik, atau sikap perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami (Burhin, 2006, hal. 57).

Interaksi sosial juga dapat menjadi awal terbentuknya sebuah kelompok, terutama di lingkungan permainan. Salah satu contoh pada lingkungan kampus, dimana pada umumnya semua mahasiswa selalu membentuk sebuah kelompok pertemanan. Melalui interaksi yang terjadi antar mahasiswa, maka yang nantinya mereka akan membentuk kelompok pertemanan yang dimana mereka selalu sama dalam hal belajar, bermain bahkan sepakat untuk ambil mata kuliah satu ruangan.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia

untuk selalu hidup dengan orang lain disebut *gregariousness* sehingga manusia disebut juga social animal (hewan sosial), karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu masyarakat.
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.

Kelompok-kelompok sosial merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan individu-individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga daripadanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka. Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya.

Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambung tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola berpikirnya. Pola pikir tertentu yang dianuti seseorang akan memengaruhi sikapnya. Sikap tersebut merupakan kecenderungan untuk berbuat atau tidak berbuat terhadap manusia, benda atau keadaan (Soekanto, 2017)

Dari hasil pengamatan peneliti, fenomena yang dilihat peneliti bahwa mahasiswa di lingkungan fisip membentuk sebuah kelompok-kelompok atau pun teman permainan bahkan sampai mereka membuat nama khusus kelompok itu. Kelompok sosial yang dibentuk mahasiswa ini seperti memiliki agama yang sama, suku yang sama, daerah asal

yang sama, memiliki pemikiran yang sama. Dan melalui hasil observasi peneliti bahwa rata-rata mahasiswa membentuk sebuah kelompok hanya berdasarkan memiliki agama dan suku yang sama. Sangat jarang di jumpai mahasiswa membentuk sebuah kelompok dengan orang yang memiliki agama dan etnis yang berbeda dengan diri sendiri. Bahkan saat proses belajar di ruangan semua mahasiswa menempati tempat duduk berdasarkan kelompok mereka. Fenomena yang lain juga dilihat pada saat berada di lingkungan kampus interaksi atau pun komunikasi yang ada pada mahasiswa ini masih sangat minim. Memang tidak dipungkiri setiap orang memiliki cara yang

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di bahas peneliti lebih lanjut adalah

1. Apa saja bentuk kelompok pertemanan yang ada pada kalangan mahasiswa ?
2. Kesamaan apa yang mempengaruhi pembentukan kelompok pertemanan yang ada pada mahasiswa?

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Sosial

Secara sosiologis pengertian kelompok sosial adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan saling ber interaksi satu sama lain dan dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Selain itu, kelompok sosial adalah merupakan sekumpulan atau sekelompok orang yang ada di masyarakat dan memiliki kesadaran bersama keanggotaan dan saling berinteraksi satu sama lain, serta biasanya memiliki suatu kesukaan yang sama (hobi, pekerjaan, aktivitas, fans, dan sebagainya). Kelompok di ciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya (Siti Fatimah, 2016).

berbeda untuk bisa berbaur dengan lingkungan yang berbeda terutama lingkungan yang baru pertama di tempati. Mereka selalu mencari teman yang sama dengan diri sendiri seperti contoh satu daerah, satu agama, satu keturunan.

Dari fenomena ini peneliti ingin melihat bagaimana proses pembentukan kelompok sosial antar mahasiswa dan apa saja aktivitas yang dilakukan sesama kelompok untuk mencapai bertahannya sebuah kelompok. Dengan penjelasan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Kelompok Pertemanan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau”**

Syarat Terbentuknya Kelompok Sosial

Kelompok sosial atau social group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantaramereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling meenolong Akan tetapi setiaphimpunan manusia dapat dinamakan sebuah kelompok sosial, jika memenuhi beberapa persyaratan tertentu antara lain:

1. Adanya kesadaran pada setiap kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Ada hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh bersama misalnya, dapat pula menjadi faktor pengikat/pemersatu.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku
5. Bersistem dan berproses.

Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami

perubahan-perubahan, baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Kelompok itu dapat menambahkan alat-alat perlengkapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsinya yang baru di dalam rangka perubahan-perubahan yang dialaminya, atau bahkan sebaliknya dapat mempersempit ruangan lingkungannya (Soekanto, 2017).

2.1.2 ciri-ciri utama kelompok

Mengenai interaksi dalam kelompok serta sifat-sifat dan hasil-hasil interaksinya itu telah diadakan penelitian-penelitian serba luas dan serba mendalam oleh ilmu jiwa sosial dan ilmu sosiologi. Justru interaksi dalam kelompok itulah yang menjadi objek penelitian, baik bagi psikologi sosial maupun bagi sosiologi. Di antara para ahli penyelidikan kelompok sosial itu terdapat M. Sherif yang telah mengadakan bermacam-macam eksperimen mengenai ciri-ciri interaksi dalam kelompok sosial itu, khususnya dalam kelompok sosial itu, khususnya dalam kelompok informal yang serba kecil.

Menurut Sherif terdapat empat ciri utama yang memegang peranan dalam interaksi kelompok sosial itu, yang jelas membeda-bedakannya dengan interaksi situasi lainnya seperti keadaan kebersamaan atau situasi massa. Ciri-ciri berikut terutama diselidikinya pada kelompok sosial tak resmi yang agak kecil dan lebih mudah diselidiki yaitu

1. Terdapatnya dorongan (motif) yang sama pada individu-individu yang menyebabkan terjadinya interaksi di antaranya ke arah tujuan yang sama.
2. Terdapatnya akibat-akibat interaksi yang berlainan terhadap individu-individu yang satu dari yang lain berdasarkan reaksi-reaksi dan kecakapan-kecakapan yang berbeda-beda antara individu yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu lambat laun mulai terbentuk pembagian tugas serta struktur tugas-tugas tertentu dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang sama itu. Dan pada itu mulai pula terbentuk norma-norma yang khas dalam interaksi

kelompok ke arah tujuannya sehingga mulai terbentuk kelompok sosial dengan ciri-ciri yang khas.

3. Pembentukan dan penegasan struktur (atau organisasi) kelompok yang jelas dan terdapat asperanan-peranan dan kedudukan hierarkis yang lambat-laun berkembang dengan sendirinya di dalam usaha pencapaian tujuannya. Terjadinya pembatasan yang jelas antara usaha-usaha dan orang yang termasuk ingroup, serta usaha-usaha dan organisasi outgroup.
4. Terjadinya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok. Norma-norma dan pedoman tingkah laku ini, seperti juga struktur pembagian tugas anggotanya, merupakan norma dan struktur yang khas bagi kelompoknya itu (Gerungan, 2002)

Paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*)

Asal mula buah pikiran Charles Horton Cooley tentang kelompok primer sebagaimana diuraikan terlebih dahulu dapat dikembalikan pada buah pikiran yang jauh sebelumnya telah dikemukakan oleh Ferdinand Tönnies tentang paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*). Hubungan-hubungan positif antara manusia selalu bersifat *gemeinschaftlich* atau *gesellschaftlich*.

Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rascinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban terutama akan dapat dijumpai di dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga dsan lain sebagainya.

Patembayan (*gesellschaft*) merupakan ikatan lahir yang bersifat

pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (imaginary) serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin. Bentuk *gesellschaft* terutama terdapat di dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal-balik, misalnya ikatan antara pedagang, organisasi dalam suatu pabrik atau industri dan lain sebagainya.

Tonnies menyesuaikan kedua bentuk kehidupan bersama manusia yang pokok tersebut di atas, dengan dua bentuk kemauan sasi manusia yaitu *wesenwille* dan *kurwille*. *Wesenwille* merupakan bentuk kemauan yang dikodratkan, yang muncul dari keseluruhan kehidupan alami. Di dalam *wesenwille*, perasaan dan akal merupakan kesatuan dan kedua terikat pada kesatuan hidup yang alamiah dan organik. *Kurwille* merupakan bentuk kemauan yang dipimpin oleh cara berpikir yang didasarkan pada akal. *Kurwille* tersebut adalah kemauan yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan rasional sifatnya. Tonnies tidak hanya memandang kedua bentuk tersebut sebagai suatu bentuk yang statis, tetapi dia juga menganggapnya sebagai bentuk-bentuk perkembangan yang dalam garis besarnya menentukan pokok-pokok perkembangannya (*kurwille*). Orang menjadi anggota suatu patenbayan karena dia mempunyai kepentingan-kepentingan rasional. Dengan demikian kepentingan-kepentingan individual berada di atas kepentingan hidup bersama.

Di dalam paguyuban (*gemeinschaft*) terdapat suatu kemauan bersama (*common will*), ada suatu pengertian (*understanding*) serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. apabila terjadi pertentangan antara anggota suatu paguyuban, pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam suatu hal saja. hal itu disebabkan karena adanya hubungan yang menyeluruh antara anggota-anggotanya.

Menurut Tonnies, dikatakan bahwa suatu paguyuban (*gemeinschaft*) mempunyai beberapa ciri pokok yaitu sebagai berikut:

1. intimate yaitu hubungan menyeluruh yang mesra.
2. private yaitu hubungan yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja.
3. exclusive yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk kita saja dan tidak untuk orang-orang lain di luar kita.

Keadaan yang berbeda akan dijumpai pada patenbayan, dimana public life artinya bahwa hubungannya bersifat untuk semua orang, batas-batas antara kami dengan bukan kami kabur. Pertentangan-pertentangan yang terjadi antara anggota dapat dibatasi pada bidang-bidang tertentu sehingga suatu persoalan dapat dilokasikan (Soekanto, 2017).

Tonnies membedakan paguyuban (*gemeinschaft*) menjadi tiga tipe yaitu

1. Paguyuban karena ikatan darah (*Gemeinschaft by blood*), yaitu *gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada ikatan darah atau keturunan. Di dalam pertumbuhannya masyarakat yang semacam ini makin lama makin menipis. Contoh: keluarga, kelompok kekerabatan
2. Paguyuban karena tempat (*Gemeinschaft of place*), yaitu *gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada tempat tinggal yang saling berdekatan sehingga dimungkinkan untuk dapat saling menolong. Contoh: rukun tetangga, rukun warga, arisan
3. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*Gemeinschaft of mind*), yang merupakan suatu *gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama. Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.

Bentuk pikiran tonnies mengenai bentuk-bentuk kehidupan bersama tersebut di atas merupakan bentuk-bentuk yang

dicitakan oleh oleh manusia atau oleh Max Weber dinamakan *ideal-typus* karena dalam kenyataan sehari-hari, masyarakat selalu memperlihatkan bentuk campuran antar paguyuban dan patenbayan. Di antara keduanya terdapat bentuk-bentuk campuran yang disebut *bürgerliche gesellschaft*, seperti misalnya perseroan terbatas, firma serta badan-badan hukum lainnya. Ditinjau dari sudut sejarah, paguyuban timbul lebih dahulu daripada patenbayan, mungkin saja timbul lagi persamaan pikiran dan persamaan batin yang menimbulkan paguyuban.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian dengan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau. Dengan membagi kuisioner pada mahasiswa sosiologi yang dimana datanya perlu di ambil untuk kepentingan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dasar mahasiswa membentuk sebuah kelompok dan bagaimana interaksi yang terjadi sesama mereka.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti, ada pun jumlah populasi penelitian saya yaitu seluruh mahasiswa sosiologi angkatan 2017 yang berjumlah 69 orang. Peneliti memilih angkatan 2017 karena fenomena yang dilihat ada pada mahasiswa angkatan 2017 itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, jadi sampel dalam penelitian ini adalah 69 orang.

Pada kegiatan observasi ini penulis akan mengamati bagaimana dasar pembentukan dan aktivitas apa yang

dilakukan oleh mahasiswa sosiologi yang membentuk sebuah kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data yang di alami responden tersebut, dengan cara peneliti membagikan kuisioner pada responden. Peneliti membagikan kuisioner tersebut dengan membuat google form dan membagikan link kepada responden melalui media sosial. Peneliti menggunakan google form ini karena keterbatasan waktu, sehingga dengan gooogle form ini jawaban dari responden dapat terekam dan tesimpan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Data yang telah terkumpul akan di lakukan pengkodean , setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah ditabulasikan akan di analisis dan di gambarkan secara kuantitatif deskriptif dan di klasifikasikan menggunakan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kelompok berdasarkan ikatan darah

Bentuk kelompok yang ada karna ikatan darah sangat sering di jumpai dalam kekerabatan masyarakat. Kelompok ini terbentuk karena tali persaudaraan yang ada pada merasa masih kuat sehingga kelompok ini sulit untuk bubar. Berikut hal-hal yang dapat memicu terbentuknya kelompok pertemanan.

Tabel 5.5
Suka bergaul dengan orang yang sukunya sama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	32	46.4
2	Tidak Setuju	26	37.7
3	Ragu-ragu	6	8.7
4	Setuju	2	2.9
5	Sangat setuju	3	4.3

Total	69	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebanyak 69 responden yang memberikan pernyataan, dimana sebanyak 46,4% atau 32 responden yang memberikan pernyataan Sangat tidak setuju, sebanyak 37,7% atau 26 responden yang memberikan pernyataan tidak setuju, Serta 8,7% atau 6 responden yang memberikan pernyataan ragu-ragu, sedangkan yang memberikan pernyataan setuju 2,9% atau 2 responden dan yang memberikan pernyataan sangat setuju 4,3% atau 3 responden.

Dari hasil tabel ini dapat disimpulkan , bahwa mahasiswa sosiologi angkatan 2017 dalam membentuk teman dekat tidak berdasarkan suku, atau tidak memilih suku yang sama dengan dirinya. Dan dari sini dapat kita lihat mahasiswa tersebut dapat menghargai adanya perbedaan etnis yang berada di lingkungan kampus.

Peneliti juga menanyakan apakah responden suka bergaul dengan teman yang agama nya sama di lingkungan kampus, seperti yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 5.6
Suka bergaul dengan orang yang agama nya sama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	32	46.4
2	Tidak Setuju	24	34.8
3	Ragu-ragu	5	7.2
4	Setuju	2	2.9
5	Sangat setuju	6	8.7
Total		69	100.0

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Pada tabel diatas menunjukkan responden yang menjawab sangat tidak setuju bergaul dengan orang yang berbeda agama di lingkungan kampus berjumlah 32 orang dengan persentase (46,4% , dan 24

orang dengan persentase (34,8%) yang memberikan tidak setuju , serta sebanyak 5 orang dengan persentase(7,2%) yang memberikan pernyataan ragu-ragu, sedangkan yang memberikan pernyataan setuju berjumlah 2 orang dengan persentase (2,9%), dan yang memberikan pernyataan sangat setuju berjumlah 6 orang dengan persentase (8,7%).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa sosiologi angkatan 2017 dalam memilih teman tidak memandang agama. Walaupun memiliki agama yang berbeda mereka tetap mau bergaul dengan teman yang lainnya. Seperti yang peneliti lihat sebagian besar mahasiswa tersebut dalam memilih teman dekat memiliki alasan, mereka ingin menerapkan rasa toleransi di dalam lingkungan kampus.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah mereka sering membandingkan ekonomi dalam memilih teman, dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7
Sering membandingkan ekonomi dalam memilih teman

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	42	60.9
2	Tidak Setuju	20	29.0
3	Ragu-ragu	4	5.8
4	Setuju	2	2.9
5	Sangat setuju	1	1.4
Total		69	100.0

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya yang paling dominan memberikan pernyataan adalah sangat tidak setuju sebanyak 42 orang dengan persentase 60,9%, sebanyak 20 responden yang memberikan pernyataan tidak setuju dengan persentase 29.0%, sedangkan yang memberikan pernyataan ragu-ragu sebanyak 4 responden dengan persentase 5.8%, yang memberikan pernyataan setuju sebanyak 2 responden

dengan persentase 2.9% dan yang paling sedikit yang memberikan pernyataan yaitu sangat setuju sebanyak 1 responden dengan persentase 1.4%. Alasan responden dominan memilih tidak setuju dikarenakan ekonomi seseorang tidak berpengaruh dalam pembentukan kelompok pertemanan. Meskipun tingkat ekonomi dalam suatu kelompok pertemanan berbeda-beda, mereka tetap bisa berteman baik tanpa memandang status ekonomi seseorang. Dari hasil tabelnya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sosiologi dalam membentuk sebuah kelompok pertemanan tidak memandang materi.

Bentuk kelompok berdasarkan tempat atau wilayah

Wilayah dapat menentukan pembentukan kelompok pertemanan yang ada dalam masyarakat. Semakin dekat wilayah antara individu dengan individu yang lainnya maka semakin kuat terbentuknya kelompok pertemanan. Berikut beberapa hal yang dapat memicu terbentuknya kelompok berdasarkan wilayah:

Tabel 5.11

Suka memilih teman yang berasal dari daerah yang berbeda

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	2.9
2	Tidak Setuju	3	4.3
3	Ragu-ragu	4	5.8
4	Setuju	33	47.8
5	Sangat setuju	27	39.1
Total		69	100.0

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Pada tabel diatas menunjukkan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 27 orang dengan persentase (39,1%), responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 33 orang dengan persentase (47,8%), sedangkan responden yang menjawab ragu-ragu

berjumlah 4 orang dengan persentase (5,8%), yang menjawab setuju berjumlah 3 orang dengan persentase (4,3%) dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab sangat tidak setuju yang jumlah 2 orang dengan persentase (2,9%). Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebgain besar mahasiswa tidak setuju jika memilih-milih teman karena daerah asal yang berbeda-beda. Seperti yang kita ketahui mahasiswa-mahasiswa yang berada di suatu universitas bersasal dari daerah yang berbeda-beda, ada yang dari dalam provinsi, luar kota maupun luar provinsi. Adanya perbedaan daerah asal ini, kita dapat mengetahui informasi-informasi tentang daerah lain seperti halnya kita dapat mengetahui apakah di daerah itu ada lokasi wisata yang menarik yang suatau saat nanti daapat kita kunjungi, contoh lainnya kita dapat mengetahui makanan khas daerah tersebut. Untuk itu dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa mahasiwa sosiologi angkatan 2017 dapat membentuk kelompok berteman walaupun berasal dar i daerah yang berbeda-beda.

Tabel 5.12

Sering bergaul dengan teman yang memiliki tempat tinggal yang berdekatan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	2.9
2	Tidak Setuju	2	2.9
3	Ragu-ragu	5	7.2
4	Setuju	36	52.2
5	Sangat setuju	24	34.8
Total		69	100.0

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Pada tabel diatas menunjukkan responden yang menjawab setuju berjumlah 36 orang dengan persentase (52,2%), responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 24 orang dengan persentase (34,8%), sedangkan responden

yang menjawab ragu-ragu berjumlah 5 orang dengan persentase (7,2%), yang menjawab tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase (2,9%) dan yang terakhir yaitu responden yang menjawab sangat tidak setuju yang berjumlah 2 orang dengan persentase (2,9%).

Selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah mereka sering memilih teman untuk nongkrong karena tempat tinggalnya berdekatan, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13

Sering memilih teman untuk nongkrong karena tempat tinggalnya berdekatan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	2.9
2	Tidak Setuju	3	4.3
3	Ragu-ragu	4	5.8
4	Setuju	44	63.8
5	Sangat setuju	16	23.2
Total		69	100.0

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Pada tabel di atas menunjukkan responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase (2,9%), responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase (4,3%), dan responden yang menjawab ragu-ragu berjumlah 4 orang dengan persentase (5,8%), sedangkan responden yang menjawab setuju berjumlah 44 orang dengan persentase(63,8%) , responden yang menjawab sangat setuju yang berjumlah 16 orang dengan persentase (23,2%).

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sosiologi angkatan 2017 setuju dalam memilih teman untuk nongkrong kelompok karena tempat tinggalnya yang berdekatan. Seperti yang kita ketahui jika jarak tempat tinggal kita jauh dengan teman yang lainnya tentu kita akan jarang gabung dalam setiap kegiatannya. Salah satu contoh ketika kita lagi suntuk di rumah

tentu sekali kita ingin cari suasana baru di luar sana, salah satu langkah yang kita ambil tentu mengajak teman yang tempat tinggalnya dekat dengan kita. Untuk itu dalam memilih teman nongkrong tidak jadi masalah jika kita ajak teman yang tempat tinggalnya berdekatan

Bentuk Kelompok Berdasarkan Ide atau Jiwa Pemikiran Yang Sama

Memiliki ide atau jiwa pemikiran yang sama dapat memicu terbentuknya kelompok pertemanan. Dalam mencapai tujuan suatu kelompok makan setiap anggota harus memiliki kesamaan agar tujuannya dapat tercapai dengan baik. Berikut hal-hal yang dapat memicu terbentuknya kelompok berdasarkan ide:

Tabel 5.17

Sering memilih teman karena kelas yang di pilih sama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	3	4.3
2	Tidak Setuju	2	2.9
3	Ragu-ragu	5	7.2
4	Setuju	41	59.4
5	Sangat setuju	18	26.1
Total		69	100.0

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebanyak 69 responden yang memberikan pernyataan, dimana sebanyak 3 responden yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju dengan persentase (4,3%), sebanyak 2 responden yang memberikan pernyataan tidak setuju dengan persentase (2,9%) dan yang memberikan pernyataan ragu-ragu sebanyak 5 responden dengan persentase (7,2%) sedangkan yang memberikan pernyataan setuju sebanyak 41 responden dengan persentase (59,4%) dan yang memberikan pernyataan sangat setuju sebanyak 18 responden dengan persentase (26,1%). Ketika masuk dalam dunia perkuliahan tentu kita akan mencari tau siapa saja yang satu ruangan dengan kita. Jika memiliki

kelas yang sama dengan teman maka terbentuklah yang namanya kelompok. Adanya kelompok ini karena didasarkan punya tujuan dan motivasi yang sama. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih teman karena memiliki jadwal kuliah dan kelas yang sama.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah apakah mereka sering memilih teman karena memiliki hobby yang sama, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.19
Sering memilih teman karena memiliki hobby yang sama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	4	5.8
2	Tidak Setuju	1	1.4
3	Ragu-ragu	4	5.8
4	Setuju	46	66.7
5	Sangat setuju	14	20.3
Total		69	100.0

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Berdasarkan hasil pada tabel responden yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 4 orang dengan persentase (5,8%), yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase (1,4%), dan yang menjawab ragu-ragu berjumlah 4 orang dengan persentase(5,8%). Sedangkan yang memberikan jawaban setuju berjumlah 46 orang dengan persentase (66,7%), dan yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 14 orang dengan persentase (20,3%). Hobby merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah kelompok. Ketika memiliki hobby yang berbeda dalam sebuah kelompok maka kelompok tersebut tidak akan bertahan lama, karna seperti yang kita ketahui terbentuknya sebuah kelompok karna adanya suatu tujuan dan kepentingan yang sama. Sehingga ketika ada anggota dalam sebuah kelompok yang

hobby nya berbeda maka lambat laun dia akan mundur sendiri dari kelompok itu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam memilih teman karena adanya persamaan hobby, dimana melalui hobby yang sama maka tujuan kelompok itu akan tercapai dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya peneliti juga menanyakan apakah mereka sering memilih teman karena aktif dalam perkuliahan, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.21
Sering memilih teman karena aktif dalam perkuliahan

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	3	4.3
2	Tidak Setuju	2	2.9
3	Ragu-ragu	3	4.3
4	Setuju	17	24.6
5	Sangat setuju	44	63.8
Total		69	100.0

Sumber : Data olahan lapangan 2022

Dari tabel di atas dapat diuraikan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase (4,3%), responden yang memberikan jawaban tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase (2,9%), dan yang menjawab ragu-ragu berjumlah 3 orang dengan persentase (4,3%). Sedangkan responden yang menjawab setuju berjumlah 17 orang dengan persentase(24,6%), dan responden yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 44 orang dengan persentase (63,8%). Aktif dalam perkuliahan tidak bisa di lakukan setiap individu, karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti yang kita ketahui dalam dunia perkuliahan sangat di butuhkan dan kita dituntut menjadi mahasiswa yang memiliki potensi yang bagus untuk dapat diaplikasikan nantinya di dunia kerja. Memiliki teman yang aktif

di perkuliahan dapat menghasilkan hal-hal positif yang akan berpengaruh terhadap diri sendiri, seperti halnya lambat laun kita juga akan mencoba aktif supaya kelompok berteman yang terbentuk tetap utuh.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sosiologi sangat setuju jika dalam memilih teman karena aktif di kampus, dimana hal ini dapat memicu kita untuk aktif juga dan kita dapat kelompok yang memiliki ide dan pemikirang yang sama.

Kesamaan Yang Mempengaruhi Pembentukan Kelompok Pertemanan

Kelompok pertemanan dapat terbentuk karena adanya interaksi yang terjalin antara individu yang satu dengan yang lainnya dan dalam kelompok ini terdapat suatu tujuan yang sama yang hendak di capai oleh kelompok tersebut.

Tabel 5.25

Pembentukan Kelompok Berdasarkan Ikatan Darah

No	Pernyataan	Ss	S	Rg	Ts	Sts
1	Sering bergaul dengan orang yang sukunya sama	3	2	6	26	32
2	Suka bergaul dengan orang yang agamanya sama	6	2	5	24	32
3	Sering membandingkan ekonomi dalam memilih teman	1	2	4	20	42
4	Sering membandingkan suku dalam memilih teman	3	5	6	20	35
5	Sering membandingkan agama dalam	3	2	5	25	34

	memilih teman					
6	Sering memakai bahasa daerah sendiri dalam berkomunikasi di lingkungan kampus	1	3	4	36	25

Sumber: data olahan peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kesamaan yang mempengaruhi kelompok berdasarkan ikatan darah, dominan mahasiswa sangat tidak setuju jika bergaul hanya dengan orang yang sukunya sama. Kemudian mereka juga sangat tidak setuju dalam membentuk kelompok hanya berdasarkan agama yang sama, tetapi mereka dapat bergaul dengan agama yang berbeda, dan disini dapat dilihat bahwa mahasiswa dapat menjalankan toleransi. Lebih lanjut lagi, sebagian besar dari mereka tidak setuju jika dalam membentuk sebuah kelompok mereka memandang ekonomi temannya, tetapi mereka mampu berteman dengan yang lain tanpa memandang materi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesamaan yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembentukan kelompok pertemanan berdasarkan ikatan darah tergolong rendah. Selanjutnya peneliti juga menanyakan kesamaan yang mempengaruhi pembentukan kelompok berdasarkan tempat, dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.26

Pembentukan Kelompok Pertemanan Berdasarkan Tempat Atau Wilayah

No	Pernyataan	Ss	S	Rg	Ts	Sts
1	Sering memilih teman yang berasal dari daerah yang berbeda	27	33	4	3	2
2	Sering bergaul	24	36	5	2	2

	dengan yang memiliki tempat tinggal yang berdekatan					
3	Sering memilih teman nongkrong karena tempat tinggalnya berdekatan	16	44	4	3	2
4	Sering memilih teman karena jalur masuk universitas sama	18	37	6	5	3
5	Suka bergaul dengan teman satu kos atau satu kontrakan	20	33	7	5	4
6	Suka bergaul dengan teman yang sudah kenal sebelum masuk kuliah	24	28	6	6	5

Sumber: data olahan peneliti 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat kesamaan yang membentuk kelompok pertemanan berdasarkan tempat atau wilayah, sebagian besar mahasiswa setuju jika dalam membentuk kelompok tidak terpaku terhadap wilayah yang sama. Mereka tetap bisa berteman dengan yang

lain yang mungkin berasal dari provinsi atau kabupaten yang berbeda. Namun di dalam lingkungan kampus mahasiswa tersebut lebih sering membentuk kelompok karena tempat tinggal mereka berdekatan, seperti contoh kos si a dan si b sama-sama berada di bangau, sehingga mereka dengan mudah membentuk sebuah kelompok. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesamaan yang mempengaruhi mahasiswa sosiologi dalam membentuk kelompok pertemanan berdasarkan wilayah tergolong tinggi.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kesamaan yang mempengaruhi pembentukan kelompok pertemanan berdasarkan ide atau pemikiran yang sama, dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 27
Pembentukan kelompok pertemanan berdasarkan ide atau pemikiran yang sama

No	Pernyataan	Ss	S	Rg	Ts	Sts
1	Sering memilih teman karena kelas yang dipilih sama	18	41	5	2	3
2	Sering memilih teman karena dosen mata kuliah sama	21	39	3	3	3
3	Sering memilih teman karena memiliki hobby yang sama	14	46	4	1	4
4	Sering memilih teman	38	26	3	2	0

	karena sama-sama sefrekuensi					
5	Sering memilih teman karena keaktian di kampus	44	17	3	2	3
6	Sering memilih teman karena memiliki usia yang sama	43	18	4	2	2
7	Sering memilih teman karena memiliki fashion yang sama	38	19	5	4	3
8	Sering memilih teman karena sama-sama ikut dalam organisasi	34	25	4	4	2

Sumber: data olahan peneliti 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat kesamaan yang mempengaruhi pembentukan kelompok pertemanan berdasarkan ide bahwa sebagian besar mahasiswa sosiologi sangat setuju jika memilih teman dan membentuk sebuah kelompok karena kelas mata kuliahnya sama, dosen mata kuliahnya sama. Ketika berada di dalam ruangan yang sama tentu dengan mudah mereka membentuk sebuah kelompok. Mereka juga sangat setuju memilih teman karena hoby yang mereka

miliki sama. Seperti contoh hoby main bola bagi kaum laki-laki, mereka akan membuat sebuah tim untuk melakukan pertandingan. Disamping itu mereka juga sering memilih teman karena sama-sama gabung sebuah organisasi, dengan ikut organisasi tersebut mereka bisa saling kenal dan darisitu mereka dapat membentuk sebuah kelompok pertemanan sehingga tujuan yang ada dalam kelompok itu dapat tercapai dengan baik. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kesamaan yang mempengaruhi mahasiswa sosiologi dalam membentuk kelompok pertemanan berdasarkan ide atau pemikiran tergolong baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kelompok yang ada pada mahasiswa terbagi 3 yang terdiri dari bentuk kelompok berdasarkan ikatan darah, bentuk kelompok berdasarkan wilayah atau tempat dan bentuk kelompok berdasarkan ide atau pemikiran. dari 3 bentuk itu bentuk kelompok pertemanan yang paling mendominasi pada mahasiswa sosiologi angkatan 2017 di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau adalah pembentukan kelompok pertemanan berdasarkan ide atau pemikiran, dimana mereka banyak membentuk kelompok tersebut karna didalamnya terdapat tujuan yang ingin dicapai.
2. Kesamaan yang mempengaruhi dalam pembentukan kelompok pertemanan mahasiswa sosiologi angkatan 2017 di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik berdasarkan ikatan darah tergolong rendah. Sedangkan kesamaan yang mempengaruhi pembentukan kelompok berdasarkan kesamaan wilayah dan ide atau pemikiran yang sama tergolong tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diajukan dalam penelitian adalah agar mahasiswa sosiologi di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau tetap teguh dalam menjalankan toleransi yang ada, sehingga dengan adanya perbedaan-perbedaan tidak memicu konflik sosial.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Fitirani Nengsi. *Analisis Relasi Pertemanan Melalui Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Parepare*. Repository.Iainpare.Ac.Id/1983/1/15.3200.028.
- Gerungan. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Narwoko, D. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusdiyanta, S. S. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Fatimah, W. (2016). *Gender Dan Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Kencana.
- Soehartono, I. (2002). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, K. (1993). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Sutinah, B. S. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, H. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.